



Pencairan Dana Desa Tahap Kedua Rampung

★ Bali Dapat Rp185,42 Miliar Diterima 636 Desa

DENPASAR, NusaBali

Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Provinsi Bali Ketut Lihadnyana mengatakan, pencairan dana desa tahap kedua di Pulau Dewata rampung 100 persen pada minggu ketiga Oktober 2015.

"Oleh karena itu, Bali satu-satunya provinsi di Indonesia yang sudah mencairkan dana desa tahap kedua 100 persen. Bahkan yang tahap ketiga sudah ada yang cair seperti di Buleleng, 47 desa yang sudah cair," kata Lihadnyana di Denpasar, Selasa (27/10).

Terkait capaian tersebut,

pihaknya beserta jajaran BPMPD se-Bali sudah diminta untuk mengadakan teleconference dengan Dirjen Bina Pemerintahan Desa Kementerian Dalam Negeri pada Senin (26/10).

Menurut dia, keberhasilan ini tidak terlepas dari upaya pendampingan yang sudah dilakukan dan pelatihan kapasitas jajaran pemerintah desa. "Untuk pendampingan, bahkan sampai menggunakan sistem jemput bola seperti di Gianyar, ada yang agak lambat, dicari apa masalahnya untuk segera dicarikan pemecahannya," ucapnya.

Total dana desa yang didapatkan Bali untuk 2015 sebanyak Rp185,42 miliar lebih yang diterima oleh 636 desa. Tiap desa rata-rata mendapatkan dana desa sebesar Rp260 juta.

Lihadnyana menambahkan, dana desa yang sudah dicairkan untuk tahap pertama dan kedua masing-masing 40 persen dari total dana yang diterima, sedangkan sisanya 20 persen akan dicairkan pada tahap ketiga.

"Kami targetkan minggu pertama November, sudah cair untuk dana yang tahap ketiga. Kepala BPMPD kabu-

paten sudah berkomitmen untuk itu sehingga Desember awal pemanfaatan sudah selesai dan segera dibuat laporannya," katanya.

Berdasarkan laporan yang sudah masuk, Lihadnyana mengatakan dominan dana desa dimanfaatkan masyarakat untuk pembangunan infrastruktur yang sifatnya padat karya seperti jalan lingkungan desa dan sarana dasar di perdesaan. "Sesuai dengan petunjuk, dana desa peruntukannya hanya boleh untuk dua hal yakni pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan," ucapnya.

Dengan demikian, tambah

Lihadnyana, dampaknya akan bagus untuk pengurangan pengangguran, apalagi di tengah situasi perlambatan ekonomi saat ini. "Di samping dengan upaya komprehensif seperti ini sampai tingkat desa berkontribusi juga untuk pengurangan kemiskinan," ujarnya.

Pihaknya hingga saat ini sudah menerima laporan pertanggungjawaban penggunaan dana desa sekitar 67 persen dari jumlah desa penerima. "Pemanfaatannya sudah semua, tetapi laporan yang masuk ke kami itu baru 67 persen," kata Lihadnyana. **ant**

Edisi : Rabu, 28 Okt 2014

Hal. : 4



RSUD Mangusada Belanja Alkes Rp 90 M

Siapkan Layanan Khusus Orang Kaya

MANGUPURA - Setelah merampungkan pembangunan beberapa unit gedung super megah, belanja gila-gilaan dilakukan RSUD Mangusada, Badung. Rumah sakit pelat merah itu membeli alat kesehatan (alkes) mencapai Rp90 miliar. Dana besar itu dibelikan sejumlah peralatan canggih yang didatangkan dari luar negeri. Dirut RSUD Badung, Agus Bintang Suryadi mengklaim salah satu alat yang didatangkan belum ada dimiliki rumah sakit mana pun di Indonesia.

"Yang terbaru adalah alat anastesi. Alat ini hanya ada di Singapura. Di Indonesia hanya satu-satunya di RS Magusada," ungkap Bintang, kemarin (27/10). Dijelaskan lebih jauh, rincian anggaran itu untuk menyediakan dua ruang operasi



MAULANA SANDIJAYA/RADAR BALI

yang dilengkapi alat anastesi sebesar Rp 2,3 miliar per unit.

Selain itu, penyediaan ruang Pemeriksaan MRI (Magnetic Resonance Imaging) untuk pemeriksaan radiologi yang menggunakan prinsip magnetisasi senilai Rp 17 miliar, dan Rp 3 miliar lebih untuk unit alat operasi jantung.

Untuk diketahui, gedung paviliun adalah gedung yang dibangun

husus orang-orang kaya. Ada tiga kelas dalam gedung ini, VIP, VVIP dan super VIP. Kelas VIP disiapkan sedikitnya 32 kamar rawat inap/kamar tidur. Harganya dipatok sekitar Rp 550 ribu per malam. Kelas VVIP yang hanya ada sekitar 5 kamar tidur dengan harga Rp 1,2 per malam. Dan yang fantastis untuk harga Super VIP, per malamnya Rp 5 juta. (san/han)

SATU-SATUNYA DI INDONESIA
: Dirut RSUD Mangusada Agus Bintang (tengah) memperlihatkan alat anastesi, kemarin.

Edisi : Rabu, 28 Oktober 2015

Hal. : 44